

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki potensi alam dan potensi wisatanya yang melimpah, dimana mayoritas tiap wilayah yang ada di Indonesia mempunyai suatu potensi yang apabila dikembangkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian bagi daerah itu sendiri, selain bertujuan untuk mengenalkan budaya dan keindahan alamnya juga bermanfaat untuk meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Menurut UU No. 5 Tahun 1979 pasal satu ayat satu menyebutkan Desa merupakan Suatu wilayah yang didiami oleh beberapa orang sebagai satu kesatuan masyarakat disebut desa. Kesatuan masyarakat hukum ini juga mempunyai tingkat pemerintahan yang paling rendah, yaitu langsung di bawah camat, dan diperbolehkan mengurus rumah tangganya sendiri dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan satuan politik terkecil dalam pemerintahan Indonesia yang di dalamnya terdapat banyak potensi, yang terdiri dari segi sumber daya alamnya dan jumlah penduduk. Keberadaan potensi tersebut apabila diolah dan dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, namun pada kenyataannya tidak semua desa memiliki kemampuan untuk mengolah potensi yang dimiliki, masih banyak desa yang pengelolaannya tidak berjalan dengan baik yang disebabkan pembangunan di tingkat desa yang sepenuhnya belum maksimal dan keterbatasan sumber daya manusia untuk menggali potensi dalam menciptakan suatu inovasi masih kurang, sehingga mengakibatkan desa tersebut kurang maju dan berkembang yang pada akhirnya akan menjadi desa tertinggal. Permasalahan mengenai pengelolaan potensi desa menjadi rintangan untuk pemerintah desa dalam mencari langkah mengenai pengelolaan potensi yang dimiliki agar dapat menjadikan desa yang maju dan berkembang.

Pengelolaan mengenai potensi desa adalah tugas dari sebuah Badan Usaha Milik Desa atau biasa yang disebut dengan BUMDes. Menurut (Maryuani, 2008) BUMDes adalah badan usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah

desa untuk menguatkan perekonomian desa dan membentuk keakraban antar warga masyarakat yang terbentuk atas kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang didirikan oleh Pemerintah Desa dengan persetujuan bersama oleh masyarakat desa setempat yang dikelola langsung oleh masyarakat sebagai upaya meningkatkan perekonomian desa. BUMDes bukan hanya sebagai memanfaatkan potensi untuk dikelola, tetapi juga sebagai wadah guna membantu menyediakan kebutuhan masyarakat yang berkeinginan supaya mandiri dan memiliki kreativitas untuk maju.

Menurut Peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian BUMDes memiliki tujuan antara lain ialah:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
- b. Memanfaatkan sumber daya desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. mengembangkansusaha lokal untuk memanfaatkan potensi ekonomi desa;
- d. Mengembangkan rencana kerjasama komersial antar masyarakat dengan pihak luar.
- e. Menciptakan jaringan dan pasar yang memenuhi tuntutan warga terhadap pelayanan publik;
- f. Menciptakan lapangan pekerjaan;
- g. Mensejahterakan masyarakat dengan memperbaiki pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Menurut Peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes didirikan agar membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa, memajukan perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memimpin masyarakat dalam mengelola aset-aset desa.

Desa yang di Indonesia pastinya mempunyai cara sendiri dalam membangun dan mengembangkan desanya, tidak semua desa mendirikan program BUMDes. Salah satu desa di Kabupaten Jember yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Dukuhdempok yang letaknya ada di Kecamatan Wuluhan. Pada

tahun 2016 bulan November SK tentang pembentukan BUMDes Dukuhdempok sudah diterbitkan, namun pada bulan Maret tahun 2017 BUMDes Dukuhdempok baru mulai mengeksplor lebih dalam mengenai potensi di Gumuk Watu yang akan dikelola. BUMDes Dukuhdempok memiliki tanah seluas 3,6 Hektar, tanah seluas itu dibagi menjadi 3 tempat yaitu lahan persawahan dan perkebunan, bukit Gumuk Watu, dan lereng Gumuk Watu. Setelah didirikannya BUMDes Dukuhdempok awal mula hanya mengelola lahan persawahan di sekitar Gumuk Watu yang digunakan sebagai pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung, dan jambu kristal. Area persawahan yang berlokasi dekat dengan sungai besar menjadi suatu permasalahan bagi BUMDES Dukuhdempok dikarenakan menjadi penyebab gagalnya panen yang ketika banjir di waktu musim penghujan dan kekeringan di musim kemarau. Gumuk Watu di dalamnya berisikan lahan kritis yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang dapat menyesuaikan dengan kondisi tanah tersebut dikarenakan lahan kritis ini dulunya berupa rawa-rawa. Tahun 2019 pada saat awal Covid-19 lahan perkebunan digunakan untuk menanam jambu kristal, jambu kristal yang memiliki cita rasa sendiri tentu berbeda rasanya dengan jambu kristal yang sering ditemui di pinggir jalan, jambu kristal yang dibandrol dengan harga Rp. 10.000 per/kilo ini diminati oleh semua kalangan masyarakat. Saat musim panen pembeli akan datang sendiri dan memanen hasil jambu petikannya, dengan diberi kebebasan untuk memetik jambu sendiri membuat daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena dapat menyesuaikan tingkat kematangan yang diinginkan, selain ditanami jambu kristal terdapat buah-buahan lainnya seperti jeruk dan pisang.

Wisata alam yang ada di Jember memang beraneka ragam dan dapat kita temukan dengan mudah dikarenakan hampir setiap daerah di Jember memiliki wisata alamnya sendiri, wisata alam menyuguhkan keindahan alam agar dapat dinikmati dari berbagai kalangan masyarakat dari anak muda hingga orang dewasa. Mayoritas dari masyarakat mengunjungi wisata alam untuk melepaskan penat dan berburu spot foto untuk mengabadikan momen. Namun wisata Gumuk Watu berbeda dengan wisata alam lainnya, Gumuk Watu yang terletak di Desa Dukuhdempok berada di hamparan sawah hijau nan luas memiliki konsep sebagai wisata edukasi, sesuai dengan program kerja BUMdes Dukuhdempok yaitu ingin

menjadikan Gumuk Watu sebagai suatu destinasi yang produktif, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bumdes yaitu Pak Agung pengelolaan wisata Gumuk Watu bertujuan menjadi wisata edukasi dengan harapan bisa memberikan wadah sebagai media pembelajaran untuk wisatawan baik dari anak-anak sekolah maupun masyarakat umum. Edukasi yang diajarkan langsung oleh Pak Agung sendiri untuk saat ini lebih keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan, tahun ini BUMDes Dukuhdempok sudah bekerja sama dengan lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah tsanawiyah, SMA/MA Diponegoro. Selain sebagai wisata edukasi di Gumuk Watu tersedia Camp Ground yang tempatnya terletak di atas bukit yang mana disuguhkan langsung oleh pemandangan untuk melihat hamparan persawahan yang hijau, pepohonan yang rindang dan beraneka ragam tanaman.

BUMDes Dukuhdempok berstatus sebagai BUMDes yang berkembang di Jawa Timur, menurut Pak Agung BUMDes Dukuhdempok pernah dijadikan sebagai studi banding oleh peneliti yang berasal dari Bali, hal yang digunakan sebagai acuan pembandingan yaitu tentang cara pengelolaan BUMDes. BUMDes Dukuhdempok dalam perjalanannya mengalami banyak kendala, dimulai dari pengelolaan lahan pertanian yang gagal akibat pengaruh dari faktor cuaca yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan gagal panen, kegagalan tersebut akhirnya berdampak cukup besar bagi BUMDes mengenai pengolahan keuangan. Faktor utama yang menjadi kendala adalah dana, BUMDes Dukuhdempok sudah menerima bantuan dari pemerintah sebanyak 2 kali namun biaya tersebut masih belum cukup untuk membantu biaya operasional pembangunan wisata Gumuk Watu. Wisata Gumuk Watu masih membutuhkan banyak biaya pembangunan dikarenakan pengunjung yang berkunjung di wisata tersebut tidak dikenakan biaya tiket masuk alias gratis hanya membayar tiket untuk parkir, tarif tiket untuk parkir sepeda senilai RP. 1.000 sedangkan tiket untuk motor dikenakan tarif RP. 2.000. Kendala lainnya terdapat di atas bukit Gumuk Watu dikarenakan faktor tanah yang sulit untuk ditanami maka untuk sementara ini hanya terdapat beberapa tanaman hias diatas bukit Gumuk Watu, tempat spot berfoto juga masih terbatas mengingat fokus dari wisata ini adalah untuk wisata edukasi.

BUMDES yang pernah digunakan sebagai studi banding ini ternyata memiliki suatu permasalahan yaitu masih belum bisa memberikan keuntungan kepada pihak desa, hal tersebut dikarenakan pengelolaan lahan pertanian yang gagal mengalami kerugian dan wisata edukasi yang gratis, sehingga untuk saat ini yang dapat memberikan keuntungan pada BUMDes hanya hasil panen dari lahan perkebunan yaitu jambu kristal. Permasalahan mengenai pengolahan BUMDes yang disebabkan oleh faktor alam juga dipengaruhi oleh kinerja pegawainya, karena tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk mengelola suatu usaha agar dapat memberikan keuntungan pada BUMDes tersebut..

Menurut paparan di atas penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam, oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pimpinan BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka untuk memberikan arahan dalam pembahasan rumusan masalah dari penelitian yaitu bagaimana Peran Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintahan desa yang ada di desa Dukuhdempok mengenai Peran Pimpinan BUMDes dalam Meningkatkan Sektor Wisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yaitu hasil dari Direktur BUMDes dalam

Meningkatkan Kinerja Keuangan di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi literasi Ilmu Pemerintahan, khususnya dalam Peran Direktur BUMDes dalam meningkatkan kinerja Keuangan dan juga memberikan informasi-informasi terhadap Peran Ketua BUMDes dalam meningkatkan kinerja organisasi Desa Dukuhdempok.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih kemampuan diri penulis dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis tentang peran Direktur BUMDes dan memberikan kesempatan kepada penulis agar mampu bersosialisasi lebih mendalam kepada masyarakat. Dibawah bimbingan dosen yang berpengalaman, saya mendapatkan pengalaman-pengalaman berharga yang tidak pernah saya lupakan.

